



ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERAWATAN DIRI (SELF CARE) LANSIA YANG TINGGAL DI PANTI WERDHA

(Analysis of Factors related to Self Care Elderly Lived at Nursing Home)

Sagita Wulan Sari, Elida Ulfiana dan Rista Fauziningtyas

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 11 Desember 2019
Disetujui: 15 Februari 2020

KONTAK PENULIS

Sagita Wulan Sari
sagita.sari7@gmail.com
Fakultas Keperawatan,
Universitas Airlangga

ABSTRAK

Pendahuluan: Lansia cenderung mengalami penurunan perawatan diri (Self care) karena adanya penurunan kesehatan fisik dan psikis yang berpengaruh terhadap perawatan diri. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan usia, jenis kelamin, status kesehatan dan kemampuan perawatan diri (self care agency) dengan perawatan diri (self care) lansia di Panti Werdha Surabaya.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskripsi korelatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah lansia di Panti Werdha Surabaya sebanyak 103 responden didapat dengan cara cluster random sampling. Kriteria inklusi adalah tidak memiliki masalah kognitif berat. Data diperoleh dengan cara membacakan kuesioner self care dan exercise self care agency scale yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Uji statistik menggunakan Spearman's rho test dan regression.

Hasil: Hasil penelitian yang didapatkan adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin ($p=0,041$, $r=-0,202$), status kesehatan ($p=0,000$, $r=0,837$), dan kemampuan perawatan diri (self agency) ($p=0,000$, $r=0,682$) dengan perawatan diri (self care) dan tidak ada hubungan dengan usia ($p=0,468$, $r=-0,072$).

Kesimpulan: Terdapat tiga faktor yang berhubungan dengan perawatan diri (self care) yaitu jenis kelamin, status kesehatan dan kemampuan perawatan diri (self care agency). Status kesehatan memiliki hubungan yang mendominasi dengan perawatan diri (self care) sehingga perlu adanya perhatian lebih.

Kata Kunci

lansia; self care; self care agency; status kesehatan

ABSTRACT

Introduction: Elderly tend to decreased their self-care because decline of physical health and psychic influential affect the self-care itself. The purpose of this study was to explain the relationship of age, gender, health status and self-care agency with the self-care elderly lived at Nursing Home in Surabaya.

Method: This study used quantitative research with a correlative description and a cross-sectional approach. The population in this study were older people at Nursing Home in surabaya. The number of samples were 103 respondent samples by cluster random sampling. The inclusion criteria are the elderly do not have heavy cognitive trouble. Data collected using reading to elderly method with self-care and exercise self-care agency scales questionnaires that had been tested for validity and reliability. Test statistics using the Spearmans rho test analysis and regression.

Result: The results of the study found a significant correlation between gender ($p = 0041$, $r = -0202$), health status ($p = 0000$, $r = 0837$), and self-care agency ($p = 0000$, $r = 0682$) with self-care and no relationship with age ($P = 0468$, $r = -0072$).

Conclusion: Three factors are a correlation between self-care namely gender, health status, and self-care agency. Health status is one of the dominating factors correlated with self-care so that needs more attention.

Keywords

elderly; health status; self care; self care agency

Kutip sebagai:

Medawati, R., Haryanto, J., & Ulfina, E. (2020). Analisis Faktor Successful Aging pada Lansia yang Bekerja sebagai Petani. *Indonesian J. of Community Health Nurs. J.*, 5(1), 48-54. [Doi: 10.20473/ijchn.v5i1.18990](https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i1.18990)

1. PENDAHULUAN

Lansia cenderung mengalami penurunan perawatan diri (Self care) karena terdapat penurunan kesehatan fisik dan psikis. Selain itu, sistem biologis lansia mengalami perubahan struktur dan fungsi ditandai dengan empat tahap diantaranya kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterhambatan. Lanjut usia tidak lepas dari proses menua umumnya mencerminkan umur kronologis seseorang yang bersifat individual, perubahan yang dapat berlangsung secara baik tidak menimbulkan ketidakmampuan total terkait pemenuhan kebutuhan perawatan dirinya (Aswin, 2003). Beberapa lansia memilih untuk tinggal di Panti Werdha karena keluarga tidak mampu untuk mengurus, dan lansia bergantung pada pertolongan orang lain (Andini & supriyadi 2013).

Rasio ketergantungan penduduk lansia Indonesia pada tahun 2015 menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Susenas (2015) yaitu sebesar 13,28 artinya bahwa 14 lansia ditanggung oleh 100 orang usia muda (15-44 tahun) (Kemenkes, 2017). Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya, menggambarkan tingkat kemandirian lansia (60-69 tahun) dalam memenuhi activities daily living menunjukkan bahwa sebagian besar lansia sebanyak 15 orang (72%) termasuk dalam ketergantungan sebagian, 3 orang (14 %) termasuk mandiri dan 3 orang (14%) termasuk ketergantungan total (Rohedi. S. et. al. 2016).

Sekitar 58% lansia yang berusia di atas 65 tahun lebih membutuhkan bantuan sehari – hari (Fassino, 2002). Hal ini karena pada lansia ditemukan berbagai masalah degeneratif akibat dari proses penuaan, daya tahan tubuh menurun ditandai dengan kerusakan jaringan dan sel didalam tubuh sehingga lansia mudah mengalami penyakit menular maupun tidak menular (Kemenkes, 2013). Penting, memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan lansia dengan tetap memelihara dan meningkatkan kemampuan individu agar dapat hidup produktif sesuai dengan kemampuannya (Wulandari, 2017).

Perawatan diri (self care) lansia erat kaitannya dengan teori self care Orem dimana menitikberatkan pada setiap individu memiliki tanggungjawab dalam pemenuhan self care pada dirinya sendiri dan memiliki andil dalam membuat suatu keputusan untuk kesehatannya (Alligood & Tomey, 2006). Teori self care Orem ini menjadi model keperawatan dengan 3 perpektif teoritis yaitu teori perawatan diri,

teori deficit perawatan dan teori system keperawatan.

Pemerintah telah mengupayakan dalam mengatasi persoalan-persoalan lansia terutama perawatan diri dengan membangun Panti Pelayanan Sosial atau disebut Panti Werdha sebagai suatu wadah atau sarana dalam menampung lansia. Panti Werdha memberikan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan dasar berupa kebutuhan makan, minum, dan juga diberikan pelayanan sosial dengan program-program yang dapat memberikan kesibukan lansia, salah satunya yaitu senam untuk mempertahankan kesehatan fisik (Sipayung, E. et al, 2015). Tujuan penelitian ini untuk menganalisa faktor yang berhubungan dengan perawatan diri (self care) lansia yang tinggal di Panti Werdha di Surabaya

2. METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Menggunakan informed consent dan lembar kuesioner.

Populasi yang diambil oleh peneliti yaitu pada lansia yang tinggal di beberapa Panti Werdha yang digunakan di Surabaya dengan total populasi terjangkau adalah 138 lansia dan didapatkan 103 sampel dengan cluster random sampling. penentuan pembagian wilayah atau lokasi diantaranya Surabaya Timur, Selatan dan Utara. Penelitian dilakukan pada 14-24 Juli 2019. Kriteria inklusinya Lansia tidak memiliki masalah kognitif berat setelah dilakukan skrining dengan MMSE.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 bagian. Pertama, kuesioner data demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status kesehatan saat ini. Kedua, kuesioner exercise self care agency scale (Kearney & Fleischer's, 1979; Julie A. Nelson-McEvers,1995) yang berisi 35 pertanyaan dan diambil dari kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian Alternatif jawaban menggunakan pengkategorian kemampuan perawatan diri kurang dengan skor 1-43.75, cukup dengan skor 43.76-87.5, baik dengan skor 87.6-131.25 dan sangat baik dengan skor 131.26-175. Uji reliabilitas kuesioner exercise self care agency scale menggunakan program statistika SPSS Alpha Cronbach didapatkan nilai sebesar 0,992 ($\alpha > r$ tabel) maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut sangat reliable.

Ketiga, kuesioner perawatan diri disusun oleh peneliti sebelumnya Damayanti, E (2017) yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Instrumen yang

terdiri dari 20 pertanyaan positif telah dimodifikasi. Sedangkan untuk uji reliabilitas kuesioner self care menggunakan program statistika SPSS Alpha Cronbach didapatkan nilai sebesar 0,989 ($\alpha > r$ tabel) maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut sangat reliable.

Analisis yang digunakan adalah Spearman rho uji univariat, bivariate dan multivariate regresi ordinal dengan memperhatikan nilai koefisiensi korelasi dan tingkat signifikan P value < 0,05.

Penelitian ini dinyatakan lolos kaji etik dan mendapatkan sertifikat Ethical Approval dengan No: 1464-KEPK yang dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga pada tanggal 11 Juni 2019.

3. HASIL

Karakteristik demografi pada 103 lansia di Panti werdha Surabaya rata - rata lansia berusia 80 tahun. Mayoritas jenis kelamin lansia di Panti Werdha yaitu perempuan dengan kategori status kesehatan terbanyak adalah sehat Kemampuan perawatan diri (self care agency) lansia sebagian besar dalam ketegori sangat baik. Sebagian besar lansia terkait perawatan diri (self care) tergolong sangat baik, yaitu sebanyak 78 responden (75,7%).

Hasil uji statistik menggunakan Spearman's Rho apabila * P value < 0,05 menunjukkan adanya hubungan signifikan (berarti). Hasil Uji didapati ($r=-0,072$) tidak terdapat hubungan antara usia dengan perawatan diri (self care) pada lansia.

Selain itu juga menunjukkan tidak ada tingkat korelasi ($p=0,468$), dapat diartikan bahwa usia lansia yang muda maupun tua tidak ada hubungannya dalam pemenuhan perawatan diri (self care).

Hasil uji statistik menggunakan Spearman's Rho menunjukkan terdapat hubungan ($r=-0,202^*$) antara jenis kelamin dengan perawatan diri (self care) lansia. Hasil uji statistik menunjukkan ($p=-0,041$) yaitu ada hubungan signifikan (berarti) antara jenis kelamin dengan perawatan diri. serta koefisien korelasi negatif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut tidak searah, dapat diartikan bahwa perbedaan jenis kelamin seseorang berhubungan dengan perawatan dirinya.

Hasil uji statistik menggunakan Spearman's Rho menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat yaitu ($r=0,837^{**}$) antara status kesehatan dengan perawatan diri (self care). Hasil uji statistik menunjukkan ($p=0,000$) yaitu ada hubungan signifikan (berarti) sangat kuat antara status kesehatan dengan perawatan diri. Serta koefisien korelasi positif yang menunjukkan kesehatan seseorang sehat maka dapat hubungan kedua variabel tersebut searah, dapat diartikan bahwa status meningkatkan perawatan dirinya. Sebaliknya, seseorang dengan status kesehatan sakit maka perawatan dirinya dapat berkurang.

Hasil uji statistik menggunakan Spearman's Rho menunjukkan terdapat hubungan sangat kuat ($r=0,682^{**}$) kemampuan perawatan diri (self care agency) dengan perawatan diri (self care). Selain itu juga menunjukkan tingkat korelasi yang sangat kuat ($p=0,000$) serta koefisien korelasi positif yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel searah dengan nilai yang sama tinggi, dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan perawatan diri (self care agency) lansia, maka akan semakin baik pula perawatan diri (self care).

Hasil analisis multivariat dengan * P value < 0,05 yang berarti berhubungan dan ** P value < 0,05 yang

Tabel. 1 Data Demografi Karakteristik Responden (n=103)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	22,3
Perempuan	80	77,7
Status Kesehatan		
Sakit	17	16,5
Sehat	86	83,5
Self Care Agency		
Kurang	0	00,0
Cukup	8	7,8
Baik	31	30,1
Sangat Baik	64	62,1
Total	103	100

Tabel 2. Perawatan diri (self care) responden di Panti Werdha di Surabaya

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Perawatan diri (self care)	Kurang	9	8,7
	Cukup	8	7,8
	Baik	8	7,8
	Sangat Baik	78	75,7
	Jumlah	103	100,0

Tabel 3. Hubungan antara usia, jenis kelamin, status kesehatan, kemampuan perawatan diri (*self care agency*) dengan perawatan diri (*self Care*) Lansia yang tinggal di Panti Werdha

Variable	Kategori	Perawatan Diri (<i>Self care</i>)										P Value	r
		Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		Total			
		fn	%	fn	%	fn	%	fn	%	Σ	%		
Usia	80 tahun + SD 11,091	9	8,7	8	7,8	8	7,8	78	75,5	103	100	0,468	-
Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0,0	1	1,0	1	1,0	21	20,4	23	22,3	0,041	-0,202
	Perempuan	9	8,7	7	7,4	8	7,4	57	55,3	80	78,9		
	Total	9	8,7	8	8,4	7	8,4	78	75,7	103	100		
Status Kesehatan	Sakit	9	8,7	6	5,8	2	1,9	0	0,0	17	16,5	0,000	0,837
	Sehat	0	0,0	2	1,9	6	5,8	78	75,7	86	83,5		
	Total	9	8,7	8	7,7	8	7,7	78	75,7	103	100		
Kemampuan Perawatan Diri (<i>Self care Agency</i>)	Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,000	0,682
	Cukup	6	5,8	1	1,0	1	1,0	1	1,0	8	7,8		
	Baik	3	2,9	7	6,8	6	5,8	15	14,6	31	30,1		
	Sangat Baik	0	0,0	0	0,0	2	1,9	62	60,2	64	62,1		
	Total	9	8,7	8	7,8	9	8,7	78	75,8	103	100		

Tabel 4. Analisis multivariat determinan faktor yang berhubungan dengan self care lansia di beberapa Panti Werdha

Variabel Dependen	Variabel Independen	Std. Error	Wald	p-value
<i>Self Care</i>	Usia	0,037	0,693	0,405
	Jenis Kelamin	0,954	0,948	0,330
	**Status Kesehatan	1,117	17,278	0,000
	* <i>Self Care Agency</i>	1,264	11,160	0,001

Tabel 5. Komponen Kemampuan Perawatan Diri (*Self Care Agency*)

Paremeter	Pernyataan	Semua Tidak Menggambarkan Saya f (%)	Sedikit Menggambarkan Saya f (%)	Cukup Menggambarkan Saya f (%)	Menggambarkan Saya f (%)	Sangat Menggambarkan Saya F(%)
Peningkatan Kesehatan	Melakukan hal yang membuat saya tetap sehat	2 (1,8%)	18 (17,33%)	16 (15,53%)	30 (28,92%)	37 (35,57%)
Informasi dan Pengetahuan	Saya mengerti cara mendapatkan informasi yang saya butuhkan ketika kesehatan saya melemah	1 (0,8%)	7 (6,63%)	21 (20,46%)	43 (42,4%)	31 (28,9,4%)
Pengambilan Keputusan	Saya mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.	1 (1%)	10 (9,5%)	26 (24,9%)	38 (37,38%)	28 (26,7%)
Merasa Individu yang Berharga	Saya merasa tidak bisa baik bagi orang lain, jika tidak baik untuk diri saya sendiri.	2 (1,9%)	13 (12,6%)	23 (22,3%)	41 (39,8%)	24 (23,3%)
Memahami Diri Sendiri	Mengetahui kelemahan dan kekuatan saya.	2 (1,9%)	14 (13,6%)	22 (21,4%)	40 (38,8%)	25 (24,3%)
Kontribusi	Saya jarang berkontribusi untuk orang lain	14 (13,6%)	15 (14,6%)	23 (22,3%)	33 (32,0%)	18 (17,5%)

Tabel 6. Komponen perawatan diri (*self care*)

Parameter	Pernyataan	Selalu f (%)	Sering f (%)	Kadang-kadang f (%)	Tidak Pernah f (%)
Makan	Kemampuan individu dalam kegiatan makan dan minum tanpa bantuan orang lain	11 (10,68%)	14 (13,6%)	11 (10,68%)	67 (65,04%)
Eliminasi	Kemampuan individu dalam BAK dan BAB secara mandiri	20 (19,1%)	2 (1,9%)	2 (1,9%)	79 (79,7%)
Berhias	Kemampuan individu dalam merawat diri dan berhias secara mandiri	17 (16,5%)	8 (7,77%)	7 (6,8%)	71 (68,93%)
Mandi	Kemampuan individu dalam kegiatan mandi secara mandiri	6 (5,83%)	5 (4,85%)	22 (21,36%)	70 (67,96%)

merupakan faktor paling dominan. Variabel usia sebesar 0,693 dengan $p = 0,405$ ($>0,05$), variabel jenis kelamin sebesar 0,948 dengan $p = 0,330$ ($>0,05$), variabel status kesehatan sebesar 17,278 dengan $p = 0,000$ ($<0,05$), variabel kemampuan perawatan diri (self care agency) sebesar 11,160 dengan $p = 0,001$ ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel status kesehatan memiliki hubungan yang paling kuat dengan self care lansia di beberapa Panti Werdha Surabaya.

Kemampuan perawatan diri (self care agency) dengan hasil jumlah tertinggi total persentase sebesar 35,57% yang sangat menggambarkan lansia yaitu peningkatan kesehatan dengan melakukan hal yang membuatnya tetap sehat. Sedangkan presentase sebesar 13,6% yang tidak menggambarkan lansia di beberapa Panti Werdha tersebut yaitu jarang berkontribusi untuk orang lain.

Perawatan diri (self care) pada lansia di beberapa Panti werdha didapati hasil presentase tertinggi sebesar 79,9% yang tidak pernah dilakukan oleh lansia secara mandiri yaitu eliminasi. Sebagian besar lansia di Panti Werdha menggunakan diapers untuk mengatasi BAK dan BAB secara tiba – tiba. Sedangkan Perawatan diri (Self care) dengan presentase terendah aktivitas yang selalu dilakukan adalah mandi, karena Sebagian besar lansia dalam pemenuhan kebutuhan perawatan diri (Self care) di bantu oleh perawat di Panti

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan usia responden dengan perawatan diri (self care). Usia yang semakin bertambah tidak dijadikan patokan ketidakmampuan dalam beraktivitas seseorang. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar, 2018 terkait faktor - faktor yang berhubungan dengan perawatan diri pada lansia di Posdaya Sumanik sehat Nagari Sumanik Kec. Salimpaung Kabupaten Tanah Datar 2018 didapati adanya hubungan bermakna antara usia dengan perawatan diri lansia. Setiap usia seseorang semakin bertambah, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mengalami penurunan segala aspek, termasuk dalam melakukan aktivitas sehari-hari dalam pemenuhan perawatan diri. Hal ini sesuai dengan teori Hardiwinoto (2007) yang menyatakan bahwa usia dan status perkembangan seseorang ditandai dengan menunjukkan kemauan dan kemampuan, ataupun bagaimana individu bereaksi terhadap ketidakmampuan melaksanakan aktivitas sehari-hari. Usia lansia bukan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perawatan diri, karena usia lansia maupun lansia tua dengan menjaga pola hidup sehat, mempertahankan kesehatan tubuh dan

100 tahun masih hidup dengan sehat dan sedikit sekali prevelensi kepikunannya. Pola hidup sehat dengan menghindari makanan modern, aktivitas yang tinggi, mengonsumsi sayur, bersosialisasi dengan orang lain serta lingkungan yang bersih.

Namun, lansia maupun lansia tua tidak lepas hubungannya dengan status kesehatan dimana kondisi sakit akan mudah mengalami masalah terkait pemenuhan perawatan dirinya.

Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan perawatan diri (self care) lansia. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Panti Werdha Surabaya berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisna et al., 2018 didapati hasil responden perempuan memiliki kemampuan keperawatan diri yang lebih baik sebesar 52.2% dibandingkan responden laki-laki hanya 25.8%.

Hasil ini juga terdapat kesamaan dengan penelitiannya Hu, Li, and Arao (2013) didapati responden perempuan memiliki perawatan diri yang lebih baik daripada responden laki-laki.

Perbandingan jumlah penghuni menunjukkan bahwa harapan hidup yang paling tinggi adalah perempuan dengan tingkat terpenuhinya perawatan diri (self care) dengan baik. Hal ini sesuai dengan presentase penduduk lansia berdasarkan jenis kelamin tahun 2015 yang paling banyak adalah lansia perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2015)

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Panti Werdha status kesehatannya termasuk dalam kondisi sehat, dari data tersebut diperoleh hasil bahwa antara status kesehatan dengan perawatan diri (self care) terdapat hubungan dominan yang sangat signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartyawati, 2016 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan mandiri pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Puspakarma Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status kesehatan salah satunya yaitu kesehatan fisik memiliki hubungan yang bermakna dengan perawatan mandiri lansia. Hal ini didukung dengan penelitian Suhartini, 2006 didapatkan hasil lansia yang mandiri sebagian besar mempunyai kondisi kesehatan baik 87,7%. Responden yang memiliki kesehatan baik akan dapat melakukan aktivitas apapun tanpa minta bantuan orang lain.

Status kesehatan lansia yang menurun mempengaruhi kualitas hidup diantaranya muncul berbagai macam penyakit, penurunan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh dan risiko jatuh. Menurunnya status kesehatan lansia menyebabkan kesulitan memenuhi kebutuhan perawatan diri (self care) seperti mandi, berpakaian, berpindah secara mandiri (Brett,dkk. 2012).

Data distribusi menunjukkan bahwa mayoritas

beraktivitas dalam pemenuhan kebutuhannya dapat dilakukan secara mandiri dengan baik.

Hal ini memiliki kesamaan dengan Maryam. R dkk (2008) yang menyatakan salah satu provinsi di Cina terdapat populasi lansia yang sebagian besar berusia

responden memiliki status kesehatan dalam kategori sehat. Hal ini dapat terjadi karena persyaratan awal lansia dapat tinggal di Panti Werdha adalah sehat berdasarkan surat keterangan pemeriksaan dari dokter dan dituntut mandiri dalam memenuhi

kebutuhan perawatan dirinya. Kategori sehat pada lansia ditunjukkan dengan tidak adanya kondisi yang mengganggu aktivitasnya sehari – hari dan dapat secara mandiri melakukan perawatan diri (*self care*) berupa mandi, eliminasi, berpakaian dan makan. Sedangkan lansia yang dalam kategori sakit awal masuk panti sehat, namun dengan bertambahnya usia mengalami masalah kesehatan seperti fraktur, stroke dan penyakit lain yang berpengaruh dengan aktivitas pemenuhan perawatan dirinya.

Panti Werdha telah menyelenggarakan program dengan memberikan responden berbagai penyuluhan dari petugas kesehatan maupun mahasiswa yang berkunjung. Sehingga penyuluhan kesehatan memberikan peran penting dalam meningkatkan status kesehatan lansia yang berhubungan dengan pemenuhan perawatan diri (*self care*).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan perawatan diri (*self care agency*) sangat baik, dari data tersebut didapatkan kemampuan perawatan diri (*self care agency*) dengan perawatan diri (*self care*) memiliki hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramli, 2015 tentang analisis faktor yang berhubungan dengan perawatan diri lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi. Penelitian tersebut mendapatkan hasil dari observasi dan uraian kuesioner yaitu sebesar (56,4%) responden kemampuan fisiknya menurun, sehingga kurang mampu dalam melakukan perawatan diri (*self care*) dengan baik, dan uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kemampuan fisik dengan perawatan diri lansia.

Hasil data menunjukkan kemampuan perawatan diri (*self care agency*) yang dimiliki lansia di Panti Werdha didapati presentase terendah yang perlu ditingkatkan adalah kontribusi atau interaksi dengan lansia lainnya. Hal ini sesuai dengan data presentase tertinggi bahwa lansia menganggap teman terbaiknya adalah diri sendiri. Sedangkan hasil presentase terkait perawatan diri (*self care*) lansia yang paling baik terkait mandinya, rata-rata lansia di Panti Werdha masih dapat ke kamar mandi secara mandiri. Namun, perawatan diri lansia yang memiliki presentase terendah yaitu pada aspek makan. Karena sebagian besar lansia untuk makannya diambilkan oleh petugas/perawat panti dan tidak selalu habis. Sehingga perlu adanya pelatihan kepada lansia yang masih dapat mandiri untuk mengambil makanannya sendiri agar tetap aktif. Harapan yang ada terwujudnya kekuatan dan kemampuan perawatan diri yang dimiliki lansia tetap baik dan dapat memenuhi perawatan dirinya (*self care*).

5. KESIMPULAN

Usia tidak ada hubungannya dengan perawatan diri (*self care*). Jenis kelamin dengan perawatan diri terdapat hubungan. Status kesehatan responden didapatkan adanya hubungan dengan perawatan diri (*self care*). Kemampuan perawatan diri (*self care*)

agency) responden ada hubungan dengan perawatan diri (*self care*) Faktor dominan yang paling berhubungan dengan perawatan diri (*self care*) lansia yaitu status kesehatan.

Setelah adanya pengetahuan terkait faktor - faktor yang berhubungan dengan perawatan diri, lansia dapat memaksimalkan dan mempertahankan terutama dalam status kesehatan dan *self care agency*. Perawat di Panti Werdha dapat memberikan arahan dan penyuluhan kepada lansia untuk mandiri dalam beraktivitas apabila mampu memenuhi kebutuhannya. Bagi Panti Werdha Surabaya dapat mengadakan atau mengikutsertakan lansia dalam berbagai aktivitas yang mampu diikuti, seperti cek kesehatan, senam dan mengambil makan sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M.R. and Tomey, A. M. (2006). *Nursing Theorists and Their Work*. 6th ed. Missouri : Mosby
- Andini, Ayu dan Supriyadi. 2013. *Hubungan Antara Berpikir Positif dengan Harga Diri Pada Lansia yang Tinggal di Panti Panti Jompo di Bali*. Jurnal Psikologi Udayana Vol. 1 No, 1 :129-137
- Anwar, Uci Ramadhani. 2018. *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perawatan Diri Lansia di Posdaya Sumanik Sehat Nagari Sumanik Kec. Salimpaung Kabupaten Tanah Datar 2018*. Skripsi. Keperawatan Gerontik. Universitas Andalas.
- Aswin, Laurentius. 2003. *Permasalahan Lanjut Usia di Daerah Perdesaan Terpencil*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(5), 201-211.
- Badan Pusat Statistika (2013) *Statistik Indonesia 2013, Katalog BPS*. Doi: 10.1007/s13398-014-0173-7.2.
- Brett, C.E., Gow, A.J, Corley, J., Pattie, A., Starr, J.M & Deary, I.J. (2012). *Psychosocial factors and health as determinants of quality of life in community-dwelling older adults*. *Qual Life Res*, 21, 505-516. doi: 10.1007/s11136-011-9951-2
- Damayanti, E. 2017. *Analisis Faktor Berhubungan dengan Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri (self care) Lansia di UPTD Griya Werdha dan Rumah Usiawan Panti Surya*. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga: Surabaya
- Fassino S, LeombruniP, Abbate Daga G, Brustolin A, Rovera G G, Fabris F. *Quality of life independent older adults living at home*. *Arch Gerontol Geriatr*. 2002;35 (1):9–20.[PubMed: 14764339].
- Hardiwinoto, Setiabudhi, 2007. *Panduan Gerontologi*. Jakarta : Pustaka Utama.
- Hu, H., Li, G., & Arao, T. (2013). *Prevalence rates of self-care behaviours and related factors in a rural hypertension population: A questionnaire survey*. *International Journal of Hypertension*, 2013, 1–8.
- Kearney, B.Y. & Fleischer, B.J. (1979). *Development of an instrument to measure self-care agency*. *Research in Nursing and Health*. 2(1). 25-34.
- Kemenkes RI. 2013 *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. ISSN 2088 – 270X

- Maryam, R dkk. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika
- Ramli, R. (2015). *Analisis faktor yang berhubungan dengan perawatan diri lansia di panti sosial tresna werdha budi luhur jambi*, 1(1), pp. 1–11.
- Ni Made, Sumartyawati. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perawatan Mandiri Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Puspakarma Mataram*. Stikes Mataram. Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan.Vol.2 No.2
- Rohedi. S. et. al. 2016. *Tingkat Kemandirian Lansia dalam Activities Daily Living Di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi*. Prodi D3 Keperawatan FPOK Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol.2 No. 1 Juli 2016
- Sipayung, E. et al, 2015. *Pelaksanaan Program Pendampingan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Karitas Cimahi*.
Jurnal
Family Edu.
Departemen PKK FPTK UPI. Vol 1 No. 1 April 2015
- Sutikno, E. (2011). *Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wulandari, R. (2017). *Description Of Independence Level Elders to Fulfill ADL(Activity Daily Living*,
Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 1(2), pp. 155–159.
doi:
10.26699/jnk.v1i2.art.p155-159.

